

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Menurut Azkiya, dkk (2019) menyatakan bahwa Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dapat mempengaruhi perkembangan dalam segala aspek kepribadian dalam kehidupannya. Pada hakikatnya pendidikan merupakan proses penerapan ilmu pengetahuan pendidik yang harus dipelajari oleh peserta didik di sekolah dasar adalah Pendidikan Kewarganegaraan, pembelajaran PKn bertujuan untuk membentuk karakter anak di kehidupan masyarakat, memiliki sikap mental positif dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat sehingga menjadi warga Negara yang baik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam proses pembelajaran ada dikenal dengan istilah pendidikan moral atau yang disebut dengan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Menurut Soemantri (2001) Pendidikan Kewarganegaraan ialah sebuah usaha yang dilakukan guna memberikan siswa sebuah pengetahuan serta kemampuan dasar mengenai hubungan mendasar antara warga negara dengan negara dan juga pendidikan pendahuluan bela negara sebagai bentuk-bentuk usaha pembelaan negara sebagaimana diamanatkan di dalam UUD 1945 dan juga Pancasila.

Proses pembelajaran, pada dasarnya merupakan proses belajar dan mengajar yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar, dengan siswa sebagai subjek pokoknya.

Dalam proses pembelajaran, guru memiliki keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran. Depdiknas (2008) mengungkapkan bahwa antara media pembelajaran yang dapat digunakan dan dikembangkan guru adalah bahan ajar cetak (*printed*) seperti *handout*, buku, modul, lembar kerja siswa, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto/gambar, dengan pendekatan/maket. Namun bahan ajar yang lebih efektif dan efisien adalah media karena media disusun sistematis yang memungkinkan siswa untuk belajar aktif.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu [proses belajar mengajar](#). Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Untuk itu, seorang pendidik harus bisa memilih, menentukan, serta membuat suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar.

Menurut Novia (2015), Media pembelajaran sangat berperan besar terhadap kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Peserta didik dapat membangun pengetahuannya dengan media yang telah disediakan dan dimanfaatkan oleh guru. Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran alat bantu untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi terasa membosankan. Selain itu, penggunaan media dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa, terutama jika media dikaitkan dengan hal-hal yang ada disekitar lingkungannya.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dengan guru kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Kampung Olo, Terlihat pada proses pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah yang mana hal tersebut menyebabkan pembelajaran hanya menjadi terpusat kepada guru. Selain itu modul pembelajaran yang digunakan adalah berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku cetak. Selain itu guru juga memberikan siswa tugas-tugas yang di variasikan dengan pertanyaan mengenai materi yang di ajarkan. Guru menggunakan buku yang ada di pustaka

untuk mengajar serta terfokus pada aspek kognitif, guru juga belum mengembangkan modul pembelajaran sendiri karena keterbatasan waktu dan sumberdaya yang dimiliki.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, bahan ajar berupa modul dapat dikembangkan dengan menggunakan salah satu pendekatan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pendekatan *Inquiry*. Pembelajaran inkuiri merupakan salah satu pendekatan mengajar yang berusaha meletakkan dasar dan mengembangkan cara berpikir ilmiah. Menurut Endang, (2016) pendekatan ini menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

Definisi di atas mengisyaratkan bahwa pendekatan inkuiri memosisikan siswa sebagai pembelajar. Siswa memiliki kebebasan mengembangkan kreativitas dalam belajar. Peran guru dalam pendekatan inkuiri adalah pembimbing belajar dan fasilitator. Tugas utama guru adalah memilihkan masalah untuk dipecahkan siswa, dan menyediakan sumber belajar bagi siswa dalam rangka pemecahan masalah (Endang, 2016).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan tersebut, maka alternatif solusi dari peneliti yaitu mengembangkan modul dengan menggunakan pendekatan *Inquiry* dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19 Kampung Olo.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih menggunakan bahan ajar berupa LKS dan buku cetak yang hanya mengutamakan aspek kognitif.
2. Guru masih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas yang kadang-kadang divariasikan dengan tanya jawab
3. Belum tersedianya modul pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* pada materi keragaman suku bangsa dan agama pada kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 19 Kampung Olo yang valid dan praktis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas maka penelitian ini di batasi pada pengembangan modul pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* dengan metode pengembangan 4-D dalam Pembelajaran PKn pada kelas IV Sekolah Dasar Negeri 19Kampung Olo. Dalam penelitian tersebut peneliti hanya akan sampai pada tahap 3-D saja, karena keterbatasan waktu dan sumber daya peneliti.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitan ini yaitu:

Bagaimana validitas modul pembelajaran PKn kelas IV dengan pendekatan *Inquiry* pada materi keragaman suku bangsa dan agama di Sekolah Dasar Negeri 19 Kampung Olo dikembangkan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghasilkan validitas modul pembelajaran PKn kelas IV dengan pendekatan *Inquiry* di Sekolah Dasar Negeri 19 Kampung Olo yang layak digunakan berdasarkan penilaian ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa.

F. Spesifikasi Produk yang dihasilkan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran pada materi keragaman suku bangsa dan agamadengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Penyusunan modul ini di diintegrasikan dengan Pendekatan *Inquiry* yaitu dengan spesifikas: ayo membaca, berpikir. Sehingga membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.
2. Modul berisi kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, isi (materi), tes formatif, glosarium (daftar istilah), kunci jawaban, dan daftar pustaka.
3. Bagian isi modul yaitu sumber energi.
4. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.

G. Manfaat penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran PKn dengan pendekatan *Inquiry* ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PKn, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
3. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari PKn melalui modul yang telah dikembangkan.
4. Bagi mahasiswa, khususnya bagi mahasiswa yang bergerak dalam bidang pendidikan, diharapkan dapat menambah pengetahuan baru dalam mengembangkan modul pembelajaran dengan pendekatan *Inquiry* dalam pembelajaran PKn, agar nantinya dapat menjadi guru yang kompeten dibidangnya.
5. Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
6. Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan modul pembelajaran PKn di Sekolah Dasar.